

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Cobb Douglas*

Produksi adalah proses mengubah 2 input (sumber daya) maupun lebih menjadi 1 output (produk) ataupun lebih. Di dalam sektor pertanian, peran penting perekonomian dipengaruhi oleh produksi. Untuk melakukan produksi, diperlukan input seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Oleh karena itu, ada keterkaitan diantara output dengan input, di mana maksimalnya suatu output dihasilkan melalui suatu input tertentu.¹⁵

Proses produksi adalah beberapa tahap produksi yang dicakup oleh beberapa rangkai kegiatan. Hasil produksi dapat berupa barang atau jasa, mulai dari pertama kegiatan hingga yang terakhir produk diciptakan. Contoh proses kegiatan produksi meliputi pengadaan langkah-langkah produksi, kegiatan tanam, pemeliharaan, kegiatan panen, olah produk, dan pemasaran. Kegiatan produsen yang terakhir dalam proses produksi terciptanya output/produk berupa barang ataupun jasa. Dalam sektor pertanian, penerimaan keseluruhan produk per satuan luas lahan dinamakan dengan hasil, sedangkan penerimaan produk per suatu daerah dalam kurun periode tertentu dinamakan dengan produksi.

Faktor atau unsur produksi (input) atau sumber daya adalah segala hal ketersediaan di alam maupun di masyarakat serta bisa dimanfaatkan untuk aktivitas produksi. Faktor atau unsur produksi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis:

- a. Tanah, merupakan segala ketersediaan oleh alam serta keberadaannya bisa memberikan manfaat dalam kegiatan produksi.
- b. Tenaga kerja, merupakan setiap usaha dalam kegiatan produksi baik berupa barang maupun jasa dengan kemampuan yang dimiliki manusia, ternak, maupun mesin.
- c. Modal, merupakan segala jenis barang maupun jasa yang berhubungan dengan unsur produksi lainnya untuk

¹⁵ F N Hutaeruk, 'Teori Produksi Dalam Perspektif Islam Berdasarkan Tenaga Kerja Dan Modalnya', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1.3 (2023), 19 <<https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/179>>.

menciptakan barang maupun jasa yang terbaru atau membantu aktivitas proses produksi barang maupun jasa yang terbaru.

- d. Keahlian kewiraswastaan, merupakan kemampuan yang ikut berperan dalam pengelolaan beberapa unsur produksi misalnya modal, penguasaan lahan dan ketenagakerjaan dalam pengelolaan produksi baik barang maupun jasa.¹⁶

Dalam teori ekonomi, terdapat fungsi produksi yang merupakan dasar teknis yang dimiliki dalam setiap kegiatan proses produksi. Adapun fungsi produksi yaitu suatu fungsi dengan memperlihatkan hubungan teknis atau fisik, hubungan fisik tersebut diantara penggunaan jumlah beberapa faktor produksi dengan hasil produk keseluruhan dalam kurun waktu tertentu, tanpa melihat perbandingan harga, baik perolehan harga unsur-unsur produksi ataupun harga produk.

Fungsi dalam produksi :

$Y = F(K, L, R)$

Yang mana output ditunjukkan oleh Y, modal ditunjukkan oleh K, luas lahan ditunjukkan L, adapun R menunjukkan ketenagakerjaan.

Fungsi dalam produksi menunjukkan output/produk yang bisa diproduksi secara keseluruhan ketika sejumlah input/sumber daya tertentu digunakan dalam aktivitas proses produksi. Dengan demikian, fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan secara fisik diantara input dengan output, berikut perumusannya :

$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$

Yang mana:

Y = Hasil perolehan tingkat produksi atau output

X_1, X_2, X_3 = Penggunaan beberapa unsur produksi atau input.

Fungsi ini memiliki sifat umum dan cuma mampu memberi penjelasan bahwasanya hasil produk memiliki ketergantungan terhadap penggunaan unsur-unsur produksi, namun belum dapat memberikan penjabaran secara kuantitatif tentang keterkaitan di antara produk dengan beberapa unsur produksi tersebut.¹⁷

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* yaitu dua variabel maupun lebih yang dilibatkan oleh salah satu persamaan salah satu

¹⁶ Karmini, *Faktor Produksi Pertanian*, Вестник Росздравнадзора (Samarinda: Mulawarman University Press, 2018), 13.

¹⁷ Vadilla Mutia Zahara dan Cep Jandi Anwar, *Mikroekonomi*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 97-98.

persamaan, di mana salah satu variabel disebut variabel dependen (Y) yang diberikan penjelasan, dan variabel yang lain disebut variabel independen (X) yang memberikan penjelasan. Keterkaitan diantara Y dan X secara umum diselesaikan melalui metode regresi, di mana variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.¹⁸

Fungsi *Cobb-Douglas* secara matematik dapat dijelaskan dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Yang mana:

Y = Variabel yang diberikan penjelasan (output)

A = Nilai intersep

X = Variabel yang memberikan penjelasan (input)

b_1, b_2 = Besaran yang mungkin terduga

u = *Disturbance error* atau kesalahan

I = Observasi ke n

Untuk melakukan persamaan diatas bisa dilakukan perubahan menjadi bentuk linier berganda, berikut caranya dengan meng LN-kan persamaan tersebut:¹⁹

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \square$$

Terdapat keharusan syarat yang terpenuhi dalam penyelesaian fungsi *Cobb Douglas*, diantaranya:

- Tidak terdapat nilai nol dalam observasi variabel penjelas (X), dikarenakan logaritma dari nol yaitu jumlah nilai yang bilangannya tidak diketahui (*infinite*).
- Dalam fungsi produksi, diperlukan asumsi bahwa setiap observasi tidak ditemukannya perbedaan teknologi. Yang berarti bahwasanya pemakaian fungsi produksi *Cobb-Douglas* sebagai model di suatu observasi dan perlu melakukan analisis dengan membutuhkan model lebih dari satu, maka dalam model tersebut perbedaannya terdapat pada *intercept* dan tidak terdapat pada miringnya garis (*slope*) pada model itu.
- Masing-masing variabel X adalah persaingan yang sempurna

¹⁸ Iphov K. Sriwana, *Analisa Pengukuran Produktivitas Cobb Douglass* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2019), 3.

¹⁹ Dewi Hastuti dkk, 'Analisis Produksi Cobb Douglas dengan Metode Regresi Linier Berganda pada Usaha Tani Bawang Daun (*Allium Fistulosum* L) (Studi Kasus Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)', *Mediagro*, 18.1 (2022), 101–102 <<https://doi.org/10.31942/mediagro.v18i1.6081>>.

- d. Lokasi yang berbeda (pada fungsi produksi) misalnya iklim berarti sudah mengandung faktor kesalahan.
- e. Variabel dependen (Y) hanya ada satu.²⁰

2. Modal

a. Pengertian Modal

Dalam KBBI, modal yaitu uang sebagai pokok yang berguna untuk berdagang, meminjamkan uang, serta lainnya; juga mencakup harta benda yang dapat berbentuk uang, barang, ataupun yang lain yang dapat digunakan untuk menciptakan suatu hal yang meningkatkan kesejahteraan. Setiap usaha memerlukan modal untuk beroperasi, karena modal termasuk faktor penting yang mempengaruhi produktivitas dalam menghasilkan produk. Modal tidak harus berbentuk uang, bisa juga berbentuk barang, aset, dan bentuk lainnya yang mendukung keberhasilan dan produktivitas usaha. Selain itu, modal bisa memiliki arti sebagai biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses produksi.²¹

Secara harfiah, modal memiliki arti segala bentuk fisik maupun nonfisik yang dihasilkan dari pola pikir manusia, yang dimanfaatkan untuk pencapaian tujuan lebih sempurna dalam kegiatan bidang ekonomi atau aktivitas produksi. Di dalam segi konteks ekonomi, modal yaitu hasil produksi untuk digunakan lagi dalam menghasilkan produksi berikutnya. Von Bohm-Bawerk dalam penjelasannya menyebutkan bahwa segala bentuk barang yang berasal serta dimiliki oleh masyarakat dapat disebut dengan kekayaan sosial/masyarakat. Kekayaan tersebut diantaranya dapat dipergunakan untuk konsumsi dan diantaranya lagi dapat dipergunakan untuk menciptakan berbagai barang terbaru. Dalam penggunaan setiap hari, modal atau kapital sering berarti harta kepemilikan seseorang serta dapat menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya, terlepas dari aktivitas kerjanya.²²

²⁰ Sriwana, 4.

²¹ Fatchur Rozci, *Modul Ajar Analisa Usaha Tani* (Surabaya: Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur), 36.

²² Arifin, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. BPFE-UGM (Bandung: CV Mujahid Press, 2015), 97-98.

b. Sumber Modal

Dalam suatu usaha, dalam menjalankannya memerlukan adanya modal, keberadaan modal bisa didapatkan melalui beberapa sumber pendanaan meliputi sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Beberapa sumber modal usaha tersebut terdiri dari:

1) Modal Milik Sendiri

Modal sendiri yaitu modal dengan sumber perolehannya berasal dari pelaku usaha tersendiri, termasuk tabungan, hibah, sumbangan, serta lainnya,²³ Sumber modal ini termasuk langkah termudah dalam melakukan usaha serta dapat didapatkan melalui tabungan, dana cadangan, serta dengan memanfaatkan aset yang tidak bergerak. Modal usaha yang berasal dari kepemilikan tersendiri umumnya mempunyai keterbatasan jumlah, dikarenakan selain untuk kegiatan usaha, penggunaan simpanan tersebut juga sebagai pemenuhan keperluan pribadi maupun keluarga. Akan tetapi, keterbatasan jumlah ini membuat wirausaha lebih berspekulasi dalam pemilihan kegiatan usaha yang akan dilakukan, sehingga cenderung mengarah ke usaha dengan risiko kecil dalam penggunaan modal.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau pinjaman bisa bersumber dari lembaga keuangan maupun orang lain. Sebagai sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman, perolehan modal mungkin bisa lebih banyak, akan tetapi risikonya juga tinggi dikarenakan terdapat pengembalian bunga atau bagi hasil sesuai kesepakatan. Dalam peminjaman modal usaha, terdapat beberapa catatan yang harus dipahami. Bagi pelaku usaha, meminjam adalah suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan modal. Tetapi, melakukan pinjaman dari lembaga keuangan maupun perorangan dipastikan adanya risiko, khususnya apabila dalam menjalankan usaha terdapat kendala atau mengalami kerugian. Kondisi ini mampu menghambat dalam

²³ Formaida Tambunan, 'Pengaruh Modal Usaha Terhadap Sikap Berwirausaha Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan', *Manajerial*, 20.2 (2021), 228 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>>.

upaya pengembalian dana yang telah dipinjam, yang dapat menurunkan kepercayaan terhadap orang lain dalam membantu kegiatan usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, apabila telah yakin dalam melakukan pinjaman modal, perlu mengamati secara maksimal keuangan serta manajemen dalam kegiatan usaha, karena taruhan yang dapat digunakan untuk mengembalikan dana pinjaman adalah keuntungan usaha.

3) Dana Mitra

Sumber pendanaan ini dapat bersumber dari mitra kerja, dianggap kurang maksimal dalam pendanaan ini karena keputusan harus diambil bersama oleh kedua belah pihak. Ketika dalam perjalanan suatu usaha apabila melakukan kegiatan ini sering ditemukan terjadi perpecahan yang menimbulkan masalah. Untuk menghindari permasalahan di kemudian hari, sebaiknya melakukan legalitas notaris pada kemitraan ini. Beberapa strategi untuk memperoleh dana mitra adalah dengan melalui patungan modal atau dengan melakukan penjualan saham.²⁴

c. Modal Menurut Pandangan Islam

Modal dalam Islam memiliki arti sebagai harta (amwal), adalah suatu perkara yang memiliki kegunaan untuk hal yang penting sesuai hukum syar'i. Menurut sudut pandang ekonomi Islam, modal adalah harta yang mempunyai nilai harga secara hukum syar'i dan ada keterlibatan manusia dalam pengelolaan dengan tujuan usahanya agar berkembang. Adapun manusia dalam memiliki modal tidak bersifat mutlak, karena segala sesuatu di alam semesta merupakan milik Allah SWT, mempunyai kehendak dalam mengatur karena yang mempunyai hak penuh di semesta ini. Allah hanya memberi kepercayaan kepada manusia untuk melakukan pengelolaan serta memanfaatkan kepemilikan harta

²⁴ Muhammad Rifa'i dan Husinsah, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usha Kecil* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 56-60.

berdasarkan petunjuk dan prinsip sesuai ajaran Allah SWT.²⁵

Modal atau harta dalam bahasa Arab disebut *al-amal* (mufrad) atau *al-anwal* (jamak). Adapun secara harfiah, *al-mal* (harta) yaitu segala suatu hal yang dimiliki. Menurut bahasa syar'i, harta mempunyai arti sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam suatu perkara yang diperbolehkan berdasarkan hukum syari'ah, misalnya bisnis, pinjaman, konsumsi, serta pemberian (hibah).

Menurut konsep ekonomi Islam, modal memiliki pengertian sebagai segala harta yang ada nilainya sesuai pandangan hukum Islam, yang mana dalam usaha produksi terdapat peran kegiatan manusia yang memiliki tujuan untuk pengembangan usaha. Pentingnya modal ini terdapat dalam QS. Ali Imron ayat 14, yang berbunyi:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِ

Artinya : “Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.”²⁶

Kata "mata'un" merujuk pada modal dikarenakan mencakup perak, emas, kuda yang berkualitas, serta peternakan, yang semuanya merupakan bentuk modal lainnya. Sementara istilah "zuyyina" menekankan pentingnya modal dalam penghidupan manusia, khususnya dalam urusan bisnis. Bahkan, nilai-nilai dalam pengembangan bisnis di masa depan sangatlah penting, seperti yang ditekankan oleh Sayyidina Umar bin Khattab r.a yang mendorong kaum Muslim dalam melakukan

²⁵ Linda Lestari and others, 'Manajemen Modal Kerja Tinjauan Ekonomi Islam', *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4.2 (2022), 96 <<https://doi.org/10.15575/aksy.v4i2.23392>>.

²⁶ 'Al-Quran Kemenag: Al-Qur'an Dan Terjemahan Surah Ali Imron: 14'.

peningkatan aset atau permodalan mereka. Hal ini berarti bahwasanya penguatan modal bukan cuma menjadi fokus dalam ekonomi modern zaman sekarang, akan tetapi telah terdapat pikiran sejak datangnya Islam sekitar 15 abad lampau. Pentingnya ketersediaan modal yang memadai diakui sebagai kunci untuk memungkinkan perkembangan bisnis sesuai dengan target yang ditetapkan. Namun, sistem ekonomi secara Islam memiliki pendekatan sendiri apabila dibandingkan dengan sistem kapitalis yang cenderung melakukan penguatan modal dengan meningkatkan produksi.²⁷

Dalam melakukan perkembangan modal, terdapat banyak perkara halal yang dapat dilakukan dengan melalui produksi atau investasi. Tujuan dari hal tersebut tidak lain supaya harta yang dimiliki dapat bertambah seperti yang diharapkan. Dalam ketentuan syariah muamalah, ada beberapa bentuk pengembangan modal, dengan melakukan hal berikut ini:

- 1) Kegiatan transaksi secara bagi hasil, seperti Al-Mudharabah, Al-Musyarakah
- 2) Kegiatan transaksi secara sewa-menyewa dengan ijarah atau sewa beli dengan bentuk ijarah muntahiyah bittamlik;
- 3) Kegiatan transaksi secara jual beli dalam bentuk piutang salam, murabahah, maupun istishna'
- 4) Kegiatan transaksi secara pinjam meminjam dengan bentuk piutang qardh
- 5) Kegiatan transaksi secara sewa-menyewa jasa dalam praktik ijarah untuk transaksi multijasa.²⁸

Secara Islam, modal (sebagai hak milik) berarti kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia, yang mana modal tersebut wajib digunakan dengan cara yang baik sehingga modal itu dapat berkembang. Sistem ekonomi secara Islam ditekankan untuk terbebas dari bunga, melarang memperoleh pengaruh yang dapat membuat kerugian terhadap tenaga kerja, produksi,

²⁷ Eny Latifah dkk, *Manajemen Keuangan Syariah (Sebuah Konsep Dan Teori)*, (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2022), 85.

²⁸ Syaiful Ma'ruf and Retno Ayu Cahyoningtyas, 'Konsep Bagi Hasil (Profit Sharring) Dalam Prespektif Syariah', *Al-Iqtishady: Jurnal Ekonomi Syariah*, 01.02 (2023), 39.

maupun distribusi. Sehingga dalam perekonomian Islam, terdapat tempat tertentu untuk menggunakan modal. Dalam hal ini, umat Islam memiliki anggapan bahwa modal sebagai sarana produksi untuk menciptakan hasil, bukan sebagai unsur produksi pokok, akan tetapi sebagai bentuk perwujudan tanah serta ketenagakerjaan setelahnya.²⁹

d. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Modal yaitu suatu bentuk berupa barang maupun uang yang berdampingan dengan unsur produksi lainnya seperti lahan dan juga ketenagakerjaan untuk menciptakan barang terbaru. Peran modal sangat penting karena dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan keterampilan serta keahlian pekerja, serta meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Modal termasuk unsur yang sangat penting dalam penentuan awal mulai dan mengembangkan sebuah usaha. Dalam konteks usaha, modal mirip dengan bahan bakar atau energi yang berfungsi dalam menggerakkan motor. Semakin besar motor yang dijalankan, semakin banyak energi yang digunakan, dan semakin besar modal yang diperlukan untuk usaha tersebut. Modal memiliki peran kunci terkait proses produksi, dan besarnya modal berdampak langsung pada pendapatan hasil seluruh output. Dengan demikian, penggunaan modal yang lebih besar, maka penerimaan pendapatan lebih tinggi juga.

Modal mempunyai manfaat dalam melakukan pembelian segala perlengkapan input produksi dan lain-lain, sehingga modal memegang peran utama. Modal umumnya tersedia di wilayah kegiatannya sendiri dan untuk mendapatkannya, yang menentukan adalah lingkungan tempat usaha beroperasi. Kelangkaan modal dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan usaha karena terbatasnya modal yang disediakan. Keterbatasan dalam perolehan modal dan kesulitan dalam memperolehnya kerap kali menjadi masalah. Akibatnya, menurunnya perolehan pendapatan petani tambak garam karena penggunaan modal cukup rendah dalam melakukan usaha, yang pada gilirannya dapat mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung.

²⁹ Mahfuz Nur, 'Produksi Dalam Islam', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 1 (2018), 6–8.

Unsur utama dalam sistem produksi adalah modal, sebagai penentuan tingkat output secara aktif. Peran modal sangat penting dalam kegiatan produktivitas dikarenakan ketersediaan modal yang cenderung lebih besar meningkatkan produktivitas. Fungsi produksi mengacu pada jumlah modal yang bisa menciptakan output tertentu dalam melakukan kegiatan produksi, serta untuk setiap aktivitas ekonomi, pendapatan dapat dialokasikan.

e. Indikator Modal

Indikator modal terdiri dari:

1) Struktur permodalan

Struktur permodalan yaitu suatu perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal milik sendiri. Struktur permodalan terdiri dari: modal milik sendiri dan modal dari pinjaman.

2) Pemanfaatan modal tambahan.

Modal tambahan dapat diperoleh dari bank maupun lembaga keuangan yang lain dengan mematuhi segala peraturannya. Penggunaan modal tambahan diharapkan dilakukan dengan cara yang baik dengan tujuan pengembangan usaha.

3) Kendala dalam akses modal eksternal

Kendala akses modal luar dikarenakan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, misalnya persyaratan usaha sudah layak, keberadaan agunan, lama dalam menjalankan usaha serta harus bisa memenuhi teknis sesuai permintaan bank.

4) Kondisi usaha setelah melakukan penambahan modal

Dengan adanya modal tambahan, dalam menjalankan usaha diharapkan dapat mengalami peningkatan.³⁰

3. Luas Lahan

a. Pengertian Luas Lahan

Lahan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada tanah terbuka atau tanah yang digarap. Tanah yang digarap sendiri yaitu tanah terbuka yang

³⁰ Nur Wahyuni Nur Wahyuni dkk, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pelaku UKM Di Wilayah Sumur Batu Kecamatan Kemayoran', *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 6.1 (2022), 90 <<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2471>>.

dimanfaatkan dengan tujuan kegiatan pertanian. Dengan demikian, lahan bisa dijelaskan sebagai area atau tanah dengan luas tertentu yang dipergunakan untuk kegiatan pertanian.³¹

Luas area atau lahan yaitu seluruh wilayah tempat penanaman atau kegiatan pertanian berlangsung, yang menentukan keseluruhan atau hasil yang bakal didapatkan oleh pelaku usahatani. Jika luas lahan bertambah, maka pendapatan petani juga akan meningkat, dan sebaliknya, jika luas lahan yang digunakan berkurang, pendapatan petani juga akan berkurang.³²

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berperan sebagai tempat produksi hasil pertanian, memberikan keterkaitan secara signifikan terhadap usaha pertanian. Produktivitas usaha pertanian dipengaruhi oleh penggunaan luas lahan. Apabila lahan yang tersedia semakin sempit, maka semakin kurang efisien usaha pertanian terkecuali jika dilakukan dengan teratur. Luas kepemilikan atau penguasaan lahan berkaitan dengan maksimalnya usaha pertanian. Penggunaan input akan lebih efektif jika penguasaan terhadap luas lahan semakin besar.³³

Luas lahan merupakan area di mana petani melakukan kegiatan pertanian. Dengan adanya lahan, petani dapat menghasilkan produksi dengan menggunakan seluruh faktor produksi sesuai dengan jenis tanaman yang akan dikelola. Luas lahan yang dimiliki atau digunakan sebagai tempat produksi sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh petani. Dengan kata lain, semakin luas lahan

³¹ Hijri Juliansyah and Agung Riyono, 'Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1.2 (2018), 68 <<https://doi.org/10.29103/jepu.v1i2.522>>.

³² Mislathatul Amma, Saprida Saprida, and Amir Salim, 'Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2.1 (2022), 54 <<https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i1.107>>.

³³ Nurfausiah and others, 'Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Udang Vaname Di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru', *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02.05 (2020), 28.

yang dimanfaatkan, perolehan produksi yang akan didapatkan semakin lebih besar.³⁴

b. Konsep Penggunaan Lahan

Konsep terkait penggunaan lahan memiliki arti keikutsertaan manusia terhadap lahan dalam mencukupi pemenuhan kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Penggunaan lahan termasuk perolehan manfaat dalam mengolah lahan dan lingkungan alam sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Penggunaan lahan secara pengertiannya sering digunakan untuk mengacu penggunaan di masa sekarang. Karena aktivitas manusia memiliki sifat dinamis di bumi ini, maka perubahan penggunaan lahan kerap menjadi perhatian.³⁵ Ada beberapa istilah yang dapat dijelaskan terkait konsep penggunaan lahan, diantaranya :

1) Penggunaan lahan utama

Penggunaan lahan utama memiliki arti gambaran global tingkat penyesuaian lahan di suatu wilayah dalam keberagaman penggunaan tertentu, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan sebagainya. Gambaran umum ini dapat diuraikan lebih rinci menjadi berbagai macam penggunaan lahan yang lebih spesifik. Contoh dari pemanfaatan lahan utama di pedesaan mencakup tanaman tahunan, tanaman semusim, padi rawa, padang rumput alami, padang rumput yang dikelola secara teknis, hutan alami, hutan buatan, hutan lindung, pariwisata, waduk, irigasi, serta jalan.

2) Tipe dalam penggunaan lahan

Tipe pemanfaatan lahan mengacu pada pemanfaatan lahan dengan lebih detail, yang sesuai dengan kualitas lahan dan persyaratan penggunaannya, melakukan pertimbangan aspek fisik dan juga aspek ekonomi. Misalnya, tipe pemanfaatan lahan padi sawah memerlukan modal yang lebih

³⁴ Marhabarani Nurjanah Zumaeroh, Damar Jati, Heri Setiawan, Andhi Johan Suzana, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Stroberi Di Kabupaten Purbalingga', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.3 (2022), 787.

³⁵ Sri Asfiati and Zurkiyah, 'Pola Penggunaan Lahan Terhadap Sistem Pergerakan Lalu Lintas Di Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan', *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 4.1 (2021), 207.

sedikit, pengelolaan tanah melalui banyaknya tenaga yang digunakan, dan memiliki luas lahan yang terbatas. Dalam tipe pemanfaatan lahan tertentu, bisa terdapat satu atau lebih jenis pengelolaan atau komoditas. Oleh karena itu, tipe penggunaan lahan dibagi lagi menjadi tipe pemanfaatan lahan berganda dan tipe pengelolaan lahan majemuk.

a) Tipe pengelolaan lahan berganda, yaitu lebih saitu pengelolaan lahan dengan jenis pengelolaanaan dalam periode yang sama, di mana setiap jenis penggunaan memiliki kebutuhan input, hasil, dan beberapa syarat yang memiliki perbedaan. Misalnya, kawasan di hutan lindung yang juga merupakan area pariwisata, di mana kedua jenis pengelolaan lahan ini memerlukan persyaratan lahan, input, dan perbedaan hasil.

b) Tipe pengelolaan lahan secara majemuk, yaitu lebih satu pengelolaan lahan dari satu jenis pengelolaan dalam waktu yang sama, di mana setiap jenis penggunaan memiliki kebutuhan input, hasil, dan kesamaan syarat. Misalnya, tipe penggunaan lahan tumpang sari atau pergiliran tanaman, di mana lahan digunakan secara bergantian untuk pertanian dan budidaya tanaman secara bersamaan.³⁶

c. Jenis-Jenis Kepemilikan Lahan

Jenis-jenis lahan berdasarkan jenis milik petani sebagai berikut:

- 1) Lahan yang dibeli, dapat berupa tunai maupun kredit.
- 2) Lahan warisan, merupakan penerimaan lahan oleh ahli waris melalui kekayaan orang tua yang dibagi atau keluarga yang telah tiada (meninggal).
- 3) Lahan yang didapat dengan cara hibah, merupakan perolehan lahan dengan cara gratis dari lembaga atau dari harta orang yang masih hidup.
- 4) Lahan yang kepemilikannya berdasarkan *land reform*, permohonan secara biasa, hasil bagian lahan

³⁶ Suprpto, *Survei Kesesuaian Lahan, Diklat Teknis Perencanaan Irigasi* (Bandung: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Kontruksi, 2016), 5-6.

transmigrasi, hasil bagian lahan dari perkebunan hutan, hukum adat, ataupun pemberian dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR)

- 5) Lahan sewa, merupakan lahan yang diperoleh melalui kesepakatan sewa, adapun penetapan biaya sewa ditetapkan lebih dulu tanpa melihat besar/kecilnya pendapatan dari produksi.
- 6) Lahan bagi hasil, merupakan lahan sewa, akan tetapi biaya sewanya sesuai dengan kesepakatan sesuai pendapatan panen atau produksi dan dapat dibayar sesudah pemanenan.
- 7) Lahan gadai, merupakan lahan yang didapatkan dari pihak lain sebagai jaminan pinjaman uang pihak yang menggadaikan lahannya.³⁷

d. Lahan Menurut Pandangan Islam

Di dalam ajaran agama Islam, arti dari tanah sebagai sesuatu yang berada di bawah atau rendah, yang memiliki potensi untuk menumbuhkan atau menyuburkan sesuatu yang lain. Kualitas dan pengelolaan tanah sangat penting dalam Islam, karena hal ini menjadi faktor tercapainya kesuksesan atau kegagalan dalam menciptakan pembangunan peradaban. Sudut pandang berbagai agama di seluruh dunia memberi gambaran pentingnya sumber daya tanah serta lingkungan secara keseluruhan. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Ar-Ra'du ayat 4:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَحِيلٌ صِنَوَانٌ
وَعَبَرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفْضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي
الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Dibumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya.

³⁷ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: CV ANDI, 2010)
<https://books.google.com/books/about/Pengantar_Ekonomi_Pertanian.html?hl=id&id=RQ_mXpuCl9oC#v=onepage&q&f=false>.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.”³⁸

Ayat ini secara khusus menguraikan praktik dalam mengolah lahan usahatani dan sistem usahatani umum pada tanah berpasir dengan kondisi kurangnya iklim mendukung untuk kegiatan usahatani. Islam memberlakukan hukum-hukum khusus terkait tanah, yang mencakup kepemilikan melalui pembelian, warisan, hibah, menghidupkan tanah yang tidak produktif, memagari tanah, dan pemberian dari negara tanpa bayaran.

Dalam ajaran Islam, manusia dianggap sebagai khalifah atau pengelola di bumi ini, yang memiliki tanggung jawab untuk bersikap bijak ketika berinteraksi dengan sesama manusia, alam, serta lingkungan di sekitar. Allah SWT memberi pertanggung jawaban kepada manusia dalam mengelola, memanfaatkan, mengawasi, melindungi, dan menjaga kelestarian alam serta isinya agar bermanfaat bagi generasi saat ini dan masa depan. Hubungan antara manusia dan alam didasarkan pada prinsip-prinsip utama, termasuk prinsip pemeliharaan, pengaturan, perlindungan, eksploitasi, dan pengawasan. Oleh karena itu, keterkaitan hukum antara manusia dan tanah tidak dapat terpisah, karena manusia diciptakan dari tanah, hidup di atas tanah, dan kembali ke tanah setelah meninggal dunia.³⁹

Di dalam agama Islam, ada 2 sisi terkait lahan, diantaranya:

1) Lahan sebagai Sumber Daya Alam

Sumber-sumber daya alam bisa menjadi hak kepemilikan seorang muslim jika hubungan kepada masyarakat telah terpenuhi kewajibannya. Ada 2 komponen penghasilan yang didapat dari pemanfaatan sumber daya alam, yaitu penghasilan yang didapat dari sumber-sumber daya alam sendiri dan

³⁸ ‘Al-Quran Kemenag: Al-Qur’an Dan Terjemahan Surah Ar-Ra’du: 4’.

³⁹ Arba Arba and Israfil Israfil, ‘Hubungan Hukum Antara Manusia Dengan Tanah, Air Dan Lingkungan Alam Menurut Konsepsi Hukum Islam Dan Hukum Agraria Nasional (UUPA)’, *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 2.1 (2021), 61 <<https://doi.org/10.29303/risalahkenotariatan.v2i1.23>>.

penghasilan dalam memperbaiki penggunaan sumber-sumber daya alam melalui kerja manusia serta pemanfaatan modal.

2) Lahan sebagai Sumber Daya yang Dapat Habis

Menurut sudut pandang agama Islam, sumber daya yang bisa habis yaitu milik kehidupan periode kini dan beberapa periode mendatang. Generasi kini tidak berhak untuk menyalahgunakan sumber-sumber daya yang dapat habis sehingga menimbulkan bahaya bagi generasi yang akan datang.⁴⁰

Sesuai dengan penjelasan diatas, manusia disebut sebagai khalifah di bumi yang memiliki tugas dalam pengelolaan tanah bertujuan kemanfaatan umat. Kita tahu bahwa manusia yaitu salah satu diantara banyaknya makhluk ciptaan Allah SWT yang bertempat tinggal di bumi. Akan tetapi, ada banyak kelebihan yang diberikan Allah SWT dibandingkan makhluk lainnya. Oleh karena itu, dengan kelebihan tersebut harus bisa memanfaatkan pengelolaan lahan atau tanah sebaik-baiknya sesuai ajaran agama Islam.

e. Hubungan Luas Lahan terhadap Pendapatan

Luas lahan sebagai elemen fundamental dalam produksi adalah tempat di mana kegiatan pertanian berlangsung dan hasil produksi diperoleh. Tanah mempunyai peran yang begitu juga penting dalam faktor produksi. Hal ini dibuktikan dari tingginya imbalan yang didapat oleh pemilik lahan jika dibandingkan dengan beberapa faktor yang lain. Besarnya produksi pertanian, diantaranya dipengaruhi oleh luas tanah yang dikelola oleh pelaku usahatani. Skala usaha pertanian dipengaruhi oleh luas lahan yang tersedia, yang pada gilirannya memengaruhi efisiensi usaha tersebut. Dari sudut pandang efisiensi, semakin besar penggunaan lahan untuk pertanian, perolehan produksi dan pendapatan juga semakin tinggi.

f. Indikator Luas Lahan

Indikator luas lahan meliputi:

- 1) Luasnya lahan yang dikelola, meliputi luasnya lahan kepemilikan dan luas tanah usaha tani.

⁴⁰ Vethzal Rizal Zainal dkk, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 452.

- 2) Kepemilikan lahan. Terdapat 3 pola kepemilikan lahan usahatani, yaitu lahan dengan milik sendiri, lahan sewa, serta lahan bagi hasil, yang mana kinerja usaha pertanian dipengaruhi oleh jenis kepemilikan.
- 3) Produksi yang dihasilkan dari luas lahan.⁴¹

4. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Arti dari tenaga kerja yaitu tiap individu yang melakukan aktivitas untuk memperoleh hasil berupa barang maupun jasa, baik dalam pemenuhan kebutuhan pribadi maupun kebutuhan sosial. Secara KBBI V, tenaga kerja yaitu orang yang melakukan pekerjaan ataupun melakukan sesuatu hal. Definisi lainnya yaitu orang yang bekerja secara formal maupun informal. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja yaitu individu yang mampu melakukan kerja untuk menciptakan berupa barang maupun jasa, baik untuk dirinya secara individu maupun untuk kebutuhan sosial.⁴²

Tenaga kerja yaitu tiap orang laki – laki atau perempuan yang sedang dalam atau akan melakukan kerja, baik itu di luar atau memiliki hubungan pekerjaan dengan tujuan menciptakan barang maupun jasa dalam pemenuhan kebutuhan, dengan kata lain orang yang memiliki usia kerja dapat dikatakan mampu untuk bekerja. Konsep tenaga kerja tidak cuma terbatas pada pekerja dalam konteks ekonomi saja, akan tetapi juga meliputi keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh individu tersebut.⁴³

Pekerja adalah individu yang mempunyai pekerjaan dengan pekerjaan secara aktif. Menurut definisi dari Badan Pusat Statistik, seseorang dianggap bekerja jika mereka melakukan aktivitas untuk memperoleh pendapatan atau

⁴¹ Mohammad Rondhi dan AD Hariyanto Adi, ‘Pengaruh Pola Pemilikan Lahan Terhadap Produksi, Alokasi Tenaga Kerja, Dan Efisiensi Usahatani Padi’, *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4.2 (2018), 101 <<https://doi.org/10.18196/agr.4265>>.

⁴² Anna Monalita de Fretes, *Ketenagakerjaan Ekonomi Kelas XI* (Ambon: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 3.

⁴³ Desy Ratnaningrum dan Maulia Darmastuti, *Analisis Ketenagakerjaan Kota Yogyakarta Tahun 2021* (Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta, 2022), 28.

keuntungan, dengan minimal satu jam kerja secara terus menerus dalam seminggu terakhir. Definisi ini juga mencakup anggota keluarga yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi tanpa menerima upah. Adapun pengangguran yaitu setiap individu yang termasuk dalam angkatan kerja dan mencari pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.⁴⁴

b. Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Pembagian tenaga kerja berdasarkan segi kualitas sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja terdidik, merupakan pekerja dengan keahlian tertentu di suatu bidang yang didapat melalui sekolah, pendidikan formal maupun nonformal. Contoh : guru, dokter, pengacara dan sebagainya.
- 2) Tenaga kerja terlatih, merupakan pekerja dengan keahlian tertentu di suatu bidang yang diperoleh dari pengalaman kerja. Tenaga kerja terlatih perlu latihan rutin untuk menguasai bidang pekerjaan tertentu. Contoh: mekanik, ahli bedah, apoteker dan sebagainya.
- 3) Tenaga kerja tak terdidik dan juga tak terlatih, merupakan tenaga kerja kasar dimana dalam pekerjaannya cuma tenaga yang dapat diandalkan. Contoh: buruh angkut, kuli, pembantu rumah tangga, dan lainnya.⁴⁵

Tenaga kerja berdasarkan sifat dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja jasmani, yang mana kekuatan fisik lebih banyak digunakan dalam semua pekerjaannya, contoh: tukang kuli cangkul sawah, kuli bangunan, tukang becak, buruh angkut barang dan sebagainya.

⁴⁴ Juliyanti Juliyanti and Umaruddin Usman, 'Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi', *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1.1 (2018), 33–34 <<https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>>.

⁴⁵ Susan Shabrina Citra, Elfindri Elfindri, and Nasri Bachtiar, 'Secondary Job'S Di Indonesia', *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6.3 (2020), 80 <<https://doi.org/10.31869/me.v6i3.2242>>.

- 2) Tenaga kerja rohani, yang mana otak atau pemikiran lebih banyak digunakan dalam pekerjaannya, contoh: guru, direktur, penulis, pengacara dan sebagainya.⁴⁶

Dalam usaha pertanian, petani yaitu setiap individu dalam pemenuhan sebagian maupun keseluruhan kebutuhan hidup dengan melakukan usaha di bidang pertanian, dalam arti luasnya mencakup usahatani bidang pertanian, ternak, pengelolaan ikan serta pemungutan hasil laut. Terdapat beberapa peran dan fungsi petani, diantaranya:

- 1) Petani berperan sebagai individu
- 2) Petani berperan sebagai kepala keluarga
- 3) Petani berperan sebagai guru (tempat petani lain untuk bertanya)
- 4) Petani berperan sebagai pengelola usahatani
- 5) Petani berperan sebagai kelompok, warga sosial
- 6) Petani berperan sebagai warga negara.⁴⁷

c. **Kebutuhan Tenaga Kerja dalam Kegiatan Pertanian**

Ada beberapa kebutuhan ketenagakerjaan bagi usahatani, diantaranya:

- 1) Jenis usaha. Yang mana menentukan kebutuhan akan keseluruhan tenaga kerja. Contohnya Kegiatan penanaman dengan kegiatan pemasaran hasil pertanian mengalami perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja.
- 2) Jenis komoditas. Komoditas usahatani tertentu dengan komoditas usahatani lain akan mengalami perbedaan tenaga kerja yang dibutuhkan.
- 3) Tingkat pengusahaan. Semakin tinggi dalam mengelola usaha maka kebutuhan akan tenaga kerja juga makin banyak.
- 4) Keadaan lingkungan. Dimana kondisi lingkungan mempengaruhi dalam pengelolaan usahatani, baik secara fisik, biologis, maupun sosial budaya.
- 5) Tingkat teknologi. Secara umum apabila usahatani memanfaatkan tingginya teknologi kemungkinan lebih sedikitnya teknologi yang dipergunakan jika

⁴⁶ Wahyu Indah Mursalini, 'Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Produksi Tahu Di Kota Solok', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10.4 (2019), 3.

⁴⁷ Arifin, 98.

dibandingkan dengan usahatani dengan rendahnya teknologi.

- 6) Kualitas tenaga kerja. Berupa kemampuan dalam bidang tertentu yang dimiliki oleh pekerja dalam pemenuhan kebutuhan kerja.
- 7) Jenis kelamin. Berupa perbedaan jenis kebutuhan pekerjaan yang diperlukan antara laki-laki dengan perempuan.
- 8) Musim. Pekerja musiman diperlukan dikarenakan dalam kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh musim
- 9) Upah atau tenaga kerja. Yang mana besar atau kecilnya imbalan pekerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis kelamin, kualitas, mekanisme pasar, serta umur tenaga kerja.⁴⁸

d. Tenaga Kerja Menurut Sudut Pandang Agama Islam

Sudut pandang ekonomi agama Islam terhadap ketenagakerjaan menekankan bahwa semua upaya untuk mendapatkan imbalan sesuai dengan kerja keras yang dilakukan, baik secara fisik maupun mental, dihargai. Islam menekan umatnya untuk melakukan pekerjaan dan menghasilkan, bahkan menganggapnya sebagai kemampuan yang diwajibkan, dengan janji balasan setimpal dengan perilaku dan usaha yang dilakukan. Al-Qur'an menekankan pentingnya bekerja keras untuk mencari nafkah, serta menggarisbawahi bahwa pekerjaan merupakan bagian dari tugas manusia di dunia ini. Islam juga menekankan pentingnya hubungan yang adil antara pemberi kerja dan pekerja, yang sebaiknya diatur melalui perjanjian kerja yang jelas, selebihnya akan ada balasan yang diberikan oleh Allah SWT setimpal dengan amal dan pekerjaan, sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan

⁴⁸ Karmini, *Ekonomi Produksi Pertanian* (Samarinda: Mulawarman University Press, 2018), 26-28.

*beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*⁴⁹

Islam menghargai kompetensi tenaga kerja dan menegaskan bahwa pekerjaan adalah bentuk ibadah, yang harus dilakukan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan dasar dan sosial individu serta masyarakat.⁵⁰

e. Hubungan antara Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Adam Smith memiliki anggapan jika manusia merupakan unsur terpenting dalam produksi yang berkontribusi pada terciptanya bangsa yang makmur. Sumber daya manusia, atau tenaga kerja, pemberian usaha, keterampilan, dan jasa yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Ketika permintaan terhadap produk meningkat, pengusaha akan meningkatkan produksi mereka, yang pada akhirnya akan terciptanya permintaan untuk banyaknya kebutuhan tenaga kerja. Ini akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan karena tenaga kerja tidak hanya membantu dalam proses produksi, tetapi juga dalam melayani konsumen, yang pada akhirnya memenuhi permintaan mereka. Dengan memenuhi permintaan konsumen, pendapatan juga akan meningkat sesuai dengan meningkatnya penjualan produk.⁵¹

f. Indikator Tenaga Kerja

Indikator tenaga kerja meliputi:

1) Jenis Kelamin.

Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap ketenagakerjaan terlebih dalam melakukan proses produksi usahatani. Tenaga kerja laki-laki memiliki keahlian dalam pengerjaan bidang tertentu misalnya

⁴⁹ ‘Al-Quran Kemenag: Al-Qur’an Dan Terjemahan Surah An-Nahl: 97’.

⁵⁰ Hanifiyah Yuliatul Hijriah and Elfira Maya Adiba, ‘The Labor Market: An Overview from an Islamic Perspective’, *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 3.1 (2019), 28 <<https://doi.org/10.20473/tijab.v3.i1.2019.24-37>>.

⁵¹ Deksa Imam Suhada dkk, ‘Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.10 (2022), 3205 <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>>.

pengolahan tanah, dan tenaga kerja perempuan untuk pengerjaan tanam.

2) Umur

Umur yaitu jarak waktu dihitung mulai dari kelahiran hingga saat ini (dinyatakan dalam tahun), klien berupa fisik, cara melakukan pekerjaan dan cara pemikiran dapat dipengaruhi oleh usia pelaku usahatani, jika seorang petani memiliki umur lebih muda maka akan dapat dengan mudah menerima pemanfaatan teknologi terbaru yang dapat merekomendasikan petani berumur tua.

3) Pengalaman Berusahatani

Penentu keberhasilan usahatani dapat dipengaruhi oleh pengalaman berusahatani. Pengalaman yang didapat petani akan semakin banyak jika telah lama melakukan usahatani yang akhirnya berpengaruh dalam peningkatan kemampuan pengelolaan usahatani.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat berdampak terhadap keberhasilan dalam berusahatani, karena apabila makin tinggi kepemilikan tingkat pendidikan, maka keberhasilan yang didapat dalam usahatani berpeluang semakin tinggi, hal ini dikarenakan terdapat pola pikir dalam memahami terkait cara untuk memaksimalkan hasil produksi.⁵²

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Berdasarkan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan merupakan hasil dari aktivitas pekerjaan seseorang. Dalam konteks ini, pendapatan yaitu perolehan hasil yang didapat oleh individu atas usaha yang dilakukannya dalam periode tertentu, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.⁵³

⁵² Sari Wulan, Ria Indriani, dan Irwan Bempah, 'Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur', *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6.2 (2022), 118–125 <<https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15913>>.

⁵³ Tiara Madiana, 'Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur II Palembang', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*,

Dalam segi ilmu ekonomi, pendapatan yaitu hasil bisa berupa uang atau barang lain yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan maupun dari jasa manusia. Pendapatan rumah tangga memiliki arti keseluruhan penghasilan yang didapatkan oleh setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang, bisa dari gaji, upah, atau sumber pendapatan lainnya. Kondisi finansial setiap individu dapat dilakukan pengukuran dengan penggunaan konsep pendapatan, yang mencerminkan total penerimaan uang setiap individu atau rumah tangga dalam kurun periode tertentu.⁵⁴

Pendapatan adalah perolehan hasil yang didapat dari penjualan barang atau jasa dalam suatu usaha selama periode waktu tertentu. Pembagian 2 kategori pendapatan, yakni penghasilan kotor dan penghasilan bersih. Penghasilan kotor yaitu total penerimaan kegiatan usaha dari penjualan suatu produk. Adapun penghasilan bersih pertanian, sebagai contoh adalah pengurangan antara penghasilan nilai produksi dengan total biaya yang dikeluarkan selama periode produksi. Pendapatan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dan penerimaan dari penjualan produk..

Pendapatan juga dapat diinterpretasikan sebagai imbalan atas penggunaan beberapa unsur produksi, misalnya ketenagakerjaan, manajemen, modal, serta tanah. Sebagai contoh petani, menggunakan beberapa unsur produksi ini dalam aktivitas pertanian mereka. Untuk mencapai keuntungan maksimal, biaya produksi harus diminimalkan. Pendapatan pertanian dihitung dengan mengurangkan total biaya dari pendapatan kotor.⁵⁵

Pendapatan kegiatan pertanian adalah pengurangan antara total yang diterima dengan biaya total dalam usaha pertanian. Penghasilan kotor atau total penerimaan yaitu

4.2 (2019), 16–17
<<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/153>>.

⁵⁴ Ahmad Ridha, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur’, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1.(2) (2017), 167.

⁵⁵ Sholikhatun Isna Agfrianti, Kustopo Budiraharjo, dan Migie Handayani, ‘Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi (Oryza Sativa L.) Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya’, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 19.1 (2023), 20 <<https://doi.org/10.33658/jl.v19i1.334>>.

total nilai produksi komoditas. Pengurangan antara penghasilan kotor dengan biaya total dinamakan penghasilan bersih kegiatan pertanian. Pengukuran penghasilan bersih kegiatan pertanian dengan upah yang diterima oleh keluarga petani dari beberapa unsur produksi yang digunakan seperti pekerja, manajemen, dan modal baik miliksendiri atau yang dipinjamkan untuk kegiatan pertanian.⁵⁶

b. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan yaitu parameter utama dalam menilai taraf hidup suatu rumah tangga. Biasanya, penghasilan rumah tangga bersumber dari berbagai hal, bukan hanya satu. Tingkat pendapatan ini diyakini dipengaruhi oleh sejauh mana kebutuhan dasar rumah tangga terpenuhi. Rumah tangga dengan pendapatan rendah seringkali harus bekerja lebih keras atau mencari sumber pendapatan tambahan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 4 tingkat penghasilan penduduk, diantaranya:

- 1) Golongan berpenghasilan sangat tinggi yaitu perolehan penghasilan umumnya lebih dari Rp 3.500.000 setiap bulan.
- 2) Golongan berpenghasilan tinggi yaitu perolehan penghasilan umumnya antara Rp >2.500.000 – Rp 3.500.000 setiap bulan.
- 3) Golongan berpenghasilan sedang yaitu perolehan penghasilan umumnya antara Rp >1.500.000 – Rp 2.500.000 setiap bulan.
- 4) Golongan berpenghasilan rendah yaitu perolehan penghasilan umumnya dibawah Rp 1.500.000 setiap bulan.⁵⁷

⁵⁶ Debi Sintia Abas, Yanti Saleh, and Amelia Murtisari, ‘Analisis Biaya Dan Pendapatan UsahaTani Kelapa Di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo’, *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3.3 (2019), 152–53.

⁵⁷ Anggia Ramadhan dkk, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, ed. by Rusiadi, Tahta Media Group, 1st edn (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023), 02 <<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>>.

c. Sumber-Sumber Pendapatan

Terdapat 3 sumber secara umum dalam perolehan pendapatan, diantaranya:

1) Gaji atau imbalan

Seseorang yang mendapatkan upah sesudah melakukan suatu aktivitas kerja dengan orang lain, perusahaan swasta maupun pemerintah.

2) Penghasilan dari kekayaan

Penghasilan yang diperoleh dari usaha secara individu. Merupakan selisih dari biaya total pengeluaran nilai produksi bisa berupa uang ataupun yang lain, tenaga kerja keluarga dan modal nilai sewa secara individu tidak terhitung.

3) Penghasilan dari sumber yang lain

Pendapatan dalam hal ini yaitu perolehan penghasilan tanpa melibatkan pekerja. Pendapatan ini bisa didapat melalui perolehan dari bantuan pemerintah, asuransi pengangguran, penyewaan aset, bunga bank dan bentuk sumbangan lainnya serta keuntungan dari kegiatan usaha. Tingkat pendapatan yaitu tingkat hidup yang kenikmatannya bisa dirasakan oleh seseorang maupun keluarga berdasarkan penghasilan yang didapat atau sumber-sumber pendapatan lainnya.⁵⁸

d. Jenis-Jenis Pendapatan

Jenis penghasilan memiliki 2 macam, yaitu sebagai berikut:

1) Penghasilan operasional, merupakan perolehan hasil secara langsung yang diperoleh dari aktivitas operasional suatu kegiatan usaha. Penghasilan operasional dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu penghasilan bersih dan penghasilan kotor.

a) Penghasilan kotor, yakni perolehan penghasilan dari nilai asli dan penjualan ketika belum terdapat selisih unsur return barang dan potongan hasil penjualan.

⁵⁸ Nurlaila. Hanum, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1.1 (2017), 76
<<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>>.

- ### e. Pendapatan Menurut Pandangan Islam

Dalam sudut pandang Islam, istilah pendapatan merujuk kepada penerimaan barang atau uang yang diperoleh oleh individu atau masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Meskipun mencapai pendapatan yang merata bagi masyarakat menjadi tantangan, mengurangi kesenjangan menjadi salah satu tujuan utama pembangunan. Pendapatan diperoleh melalui aktivitas kerja, yang memungkinkan individu dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan mereka, seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, tempat tinggal, serta kebutuhan lainnya.⁶⁰ Nilai-nilai Islam merupakan bagian integral dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Karena hal itu, penting juga dalam memastikan bahwa segala aktivitas ekonomi dilakukan sesuai dengan prinsip halal dan haram. Islam tidak mengizinkan pendapatan yang berasal dari sumber yang dianggap haram. Terdapat aturan halal dan haram terkait pendapatan didalam ajaran Islam, Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Baqarah ayat 172 :

⁶⁰ Luthfiah Ayu Mukarromah, Ayu Aristika, dn Ana Santika, 'Pengaruh Harga Barang Baru Modal Terhadap Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2023), 605.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”⁶¹

Ayat dalam Al-Qur'an tersebut menekankan pentingnya mencari rezeki secara halal. Dalam teori ekonomi Islam, prinsip halal maupun haram tetap dijadikan pengutamakan dalam mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.⁶²

f. Indikator Pendapatan

Beberapa indikator pendapatan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan yang diterima perbulan
Merupakan penerimaan pendapatan yang diperoleh seseorang maupun badan usaha melalui balas jasa yang telah dilakukan.
- 2) Pekerjaan
Merupakan dua pihak yang memiliki suatu hubungan, yaitu antara perusahaan dengan karyawan.
- 3) Anggaran pendidikan
Merupakan kebijakan keuangan (*Financial*) yang direncanakan dalam pemenuhan kebutuhan proses pendidikan.
- 4) Beban keluarga yang ditanggung
Merupakan jumlah pengeluaran dalam kurun waktu tertentu yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarga.⁶³

⁶¹ ‘Al-Quran Kemenag: Al-Qur’an Dan Terjemahan Surah Al-Baqarah: 172’.

⁶² Elvi Nasriandani dan Muhammad Taufiq, ‘Pengaruh Modal Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Produksi Kerupuk Kamang Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1.1 (2023), 176.

⁶³ Royke M Suot and others, ‘Pengaruh Pendapatan Petani Tomat Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara’, *Jurnal EMBA*, 11.4 (2023), 1735 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/54385>>.

6. Petani Garam

a. Pengertian Petani Garam

Secara umum, petani adalah individu yang mencari nafkah dari kegiatan usahatani, termasuk diantaranya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, serta perikanan. Mereka biasanya melakukan kegiatan bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan atau pinggiran kota, bukan di dalam bangunan tertutup seperti rumah kaca atau kotak-kotak di dalam kota. Petani umumnya tinggal di daerah pedesaan atau pinggiran kota dan pekerjaan utama mereka terkait dengan pengelolaan atau pemanfaatan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.⁶⁴

Sementara itu, garam merupakan senyawa kimia yang utamanya terdiri dari natrium klorida serta terdapat kandungan unsur lainnya misal magnesium, kalsium, besi, dan kalium, dengan tanpa penambahan iodium.⁶⁵ Jadi, petani garam yaitu individu yang secara langsung terlibat dalam proses membuat garam sebagai bahan baku yang berasal dari penguapan atau perebusan air laut.⁶⁶

b. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Garam

Karakteristik petani merujuk pada karakter atau sifat tertentu yang terkait dengan aspek sosial perekonomiannya. Dalam konteks ini, karakteristik sosial ekonomi mencakup faktor-faktor seperti usia, pendidikan, serta luas kepenguasaan lahan sebagai berikut:

1) Umur

Petani tambak garam dengan umur di atas 50 tahun cenderung sulit dalam penerimaan hal-hal terbaru, sementara sebagian besar generasi muda

⁶⁴ Riadil Jannah Sahri and others, 'Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.10 (2022), 3227.

⁶⁵ Muhammad M.Sc. and others, 'Pengembangan Potensi Air Laut Menjadi Garam Industri Dan Garam Konsumsi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dengan Metode Rumah Prisma Di Desa Batuphat Barat Kota Lhokseumawe', *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2.1 (2023), 35
<<https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.10474>>.

⁶⁶ *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium Di Daerah* (Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, 2010), Bab 1 Pasal 1 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf)>.

enggan menjadi petani dan lebih memilih bekerja di kota. Petani muda mungkin memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik tetapi kurangnya pengalaman dan keterampilan, sementara petani yang lebih tua mungkin kurang memahami inovasi baru tetapi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang usaha pertanian.

2) Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi pola pikirnya sehari-hari, termasuk dalam hal pekerjaan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons inovasi baru, karena kegiatan tertentu memerlukan pengetahuan khusus. Dengan demikian, apabila tingkat pendidikan seseorang makin tinggi, berdampak baik juga terhadap pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam menanggapi berbagai perubahan..

3) Luas Penguasaan Lahan

Inovasi dalam pertanian seringkali memerlukan skala operasi dan sumber daya ekonomi yang besar, terutama untuk mengadopsi teknologi baru. Memiliki lahan pertanian yang luas dapat meningkatkan hasil panen, tetapi keberhasilan panen juga sangat bergantung pada kualitas bahan baku garam, seperti air laut.⁶⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Peneltian Terdahulu

N O	Penelulis, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ngakan Putu Surya Agung Pambudi dan I.K.G.	Analisis Jalur	1. Variabel luas lahan memiliki pengaruh	Persamaan : Menguji modal, luas lahan dan

⁶⁷ Anggun Novita Sari and Yuliawati Yuliawati, 'Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Garam Tentang Sistem Resi Gudang Di Desa Raci Kecamatan Batangan', *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 13.1 (2019), 9–11 <<https://doi.org/10.24843/soca.2019.v13.i01.p01>>.

	Bendesa 2020 “Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng.”⁶⁸		secara positif serta signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Buleleng 2. Variabel modal memiliki pengaruh secara positif serta signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Buleleng 3. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh secara positif serta signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten	tenaga kerja terhadap pendapatan petani garam Perbedaan : • Penggunaan metode dalam penelitian ini dengan menerapkan analisis jalur • Pada penelitian ini terdapat variabel pengalaman • Objek penelitian di Kabupaten Buleleng
--	---	--	---	---

⁶⁸ Pambudi dan Bendesa.

			n 4. Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Buleleng	
2	Ferlinda Wardani Asrini 2019 “Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Tingkatan Pendapatan Petani Garam di Desa Pinggir Papis Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.”⁶⁹	Regresi Linier Berganda	1. Variabel luas lahan memiliki pengaruh secara positif serta signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Pinggirpapis Kecamatan Kalianget Kabupaten	Persamaan : Menguji luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani garam Perbedaan : • Di dalam penelitian ini terdapat variabel biaya tenaga kerja • Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tenaga

⁶⁹Asrini.

			Sumenep 2. Variabel modal memiliki pengaruh secara positif serta signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggirpas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep 3. Variabel biaya tenaga kerja memiliki pengaruh secara positif serta signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggirpas Kecamatan	kerja Obyek penelitian ini dilaksanakan di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep
--	--	--	---	--

			n Kalianget Kabupate n Sumenep	
3	Nurfatwa Andriani dan Nurjaya 2021 “Analisis Pemasaran, Modal, dan Lahan Tambak Terhadap Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jenneponto.” ⁷⁰	Analisis Asosiatif	1. Variabel pemasara n tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapata n petani garam di Kabupate n Jennepont o 2. Variabel modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapata n petani garam di Kabupate n Jennepont o 3. Variabel lahan tambak tidak memiliki pengaruh	Persamaan : Menguji modal dan lahan terhadap pendapatan petani garam Perbedaan : • Pada penelitian ini tidak membahas variabel tenaga kerja • Peneliti tidak membahas mengenai variabel pemasaran • Obyek penelitian dilakukan di Kabupten Jenneponto

⁷⁰ Yasin and Nurjaya.

			signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Jennepono	
4	Rikkah dan Novi Kusumaningsih 2018 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang”. ⁷¹	Regresi Linier Berganda	1. Variabel produktifitas memiliki pengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan petani garam 2. Variabel pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan petani garam 3. Pemasaran tidak berpengaruh	Persamaan : Menguji luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani garam Perbedaan : • Di dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel tenaga kerja • Peneliti tidak membahas variabel produktifitas, pengalaman bekerja, pemasaran, dan pendidikan • Obyek penelitian

⁷¹ Rikah Rikah and Novi Kusumaningsih, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang’, *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13.2 (2018), 316–330 <<https://doi.org/10.34152/fe.13.2.316-330>>.

			uh positif terhadap tingkat pendapatan petani garam 4. Variabel luas lahan memiliki pengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan petani garam 5. Modal usaha tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan petani garam 6. Variabel pendidikan memiliki pengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan petani garam	dilakukan di Kabupaten Rembang
5	Desriarisandi	Analisis	1. Variabel	Persamaan :

	Natalia Gelu 2023 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Kupang Kecamatan Kupang Timur (Studi Kasus Kelurahan Merdeka)”⁷²	Regresi Berganda	modal memiliki pengaruh secara positif serta signifikan terhadap pendapatan petambak garam di Desa Merdeka 2. Variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh secara positif serta signifikan terhadap pendapatan petambak garam di Desa Merdeka 3. Variabel modal dan tenaga kerja memiliki	Menguji modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani garam Perbedaan : • Di dalam penelitian ini tidak membahas variabel luas lahan • Terdapat hasil penelitian secara simultan • Obyek penelitian dilakukan di Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang
--	--	-------------------------	---	--

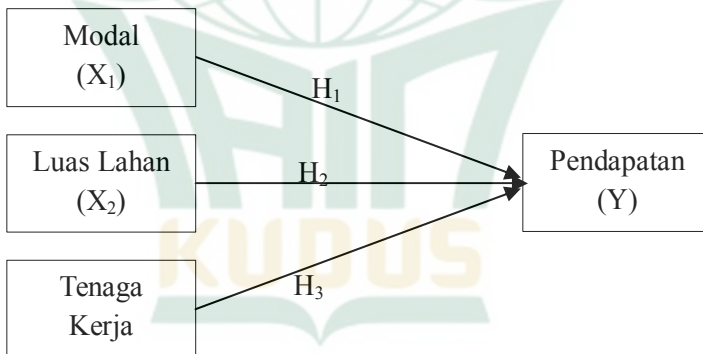
⁷² Desriarisandi Natalia Gelu, Marthen R Pelokila, dan Fransina W Ballo, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Kupang Kecamatan Kupang Timur (Studi Kasus Kelurahan Merdeka’, 2.12 (2023), 3591–3608.

			pengaruh secara positif serta signifikan terhadap pendapatan petambak garam di Desa Merdeka	
--	--	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dari pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah berikut ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas, terdapat gambaran pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel modal, pemasaran, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan. Yang mana modal, luas lahan, dan tenaga kerja sebagai variabel independen sedangkan variabel dependennya yaitu pendapatan. Variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani tambak garam, sehingga jika terdapat kenaikan pada variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja, maka variabel pendapatan akan mengikuti kenaikan tersebut. Dengan penejelasan, jika semakin besar dalam

menggunakan modal, semakin luasnya pengelolaan lahan dan pemenuhan tenaga kerja yang berkualitas, maka juga akan semakin besar dalam perolehan pendapatan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan bentuk hasil sementara terhadap rumus permasalahan dalam suatu observasi. Dalam rumusan masalah penelitian, biasanya berbentuk pertanyaan, dan hipotesis memberikan jawaban awal yang disesuaikan pada relevannya teori sebelum data empiris dikumpulkan. Dengan bukti empiris yang didapatkan selama melakukan penelitian, hipotesis dapat dianggap sebagai sebuah dugaan yang dapat terbukti kebenarannya.⁷³ Dalam konteks penelitian ini, hipotesis berfungsi sebagai pedoman bagi penelitian, dan jika terbukti salah dapat membantu dalam menemukan solusi untuk permasalahan yang diidentifikasi.⁷⁴ Berikut adalah hipotesis yang dirumuskan dalam kegiatan penelitian ini:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Garam

Modal kerja adalah sejumlah dana yang dimanfaatkan untuk landasan dalam memulai atau menjalankan usaha pembuatan garam. Peran modal sangat penting karena dapat meningkatkan produksi.⁷⁵ Modal kerja yaitu total keperluan dana yang dikeluarkan oleh petambak garam untuk menciptakan output dalam satu siklus panen. Jika pemanfaatan modal semakin besar, maka perolehan penghasilan juga semakin tinggi. Asumsinya, dengan modal yang lebih besar, usaha dapat memperluas jenis produksinya, menarik lebih banyak pembeli, dan meningkatkan pendapatan. Peningkatan modal kerja dapat mempengaruhi penghasilan petani garam dikarenakan mempengaruhi jumlah perolehan produksi, yang dampaknya menciptakan peningkatan penghasilan mereka.⁷⁶ Adapun hipotesis dalam kegiatan penelitian ini yaitu:

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2019).

⁷⁵ Fitrotin Nazizah dan Sustiyana, 'Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Yang Menggunakan Geomembran Di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan', *Jurnal AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 6.1 (2022), 24 <<https://doi.org/10.51589/ags.v6i1.89>>.

⁷⁶ Yusiaria Aisyah Mirandi, Ida Nuraini, dan M. Sri Wahyudi, 'Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Di Kabupaten Rembang', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3.4 (2023), 9.

H₁ : Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

2. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Garam

Semakin luasnya pengelolaan lahan oleh petani tambak garam, diharapkan terdapat peningkatan pendapatan dari kegiatan usaha tani garam.⁷⁷ Mengelola lahan dengan sebaik-baiknya secara terus menerus atau pada waktu tertentu, dengan tujuan pemanfaatan sumber daya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani. Oleh karena hal tersebut, dalam pengelolaan garam diperlukan lahan yang lebih luas agar terdapat peningkatan hasil produksi, yang akhirnya berpengaruh dalam meningkatkan penghasilan.⁷⁸ Adapun hipotesis dalam kegiatan penelitian ini yaitu:

H₂ : Luas lahan memiliki pengaruh secara positif terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Garam

Tenaga kerja adalah unsur penting dalam memengaruhi penghasilan. Tenaga kerja menggerakkan faktor input lainnya, tanpa adanya tenaga kerja, kemungkinan faktor produksi lainnya menjadi tidak bernilai. Peningkatan tenaga kerja akan menciptakan peningkatan pendapatan petani tambak garam, sedangkan penurunan tenaga kerja akan menyebabkan pendapatan menurun.⁷⁹ Adapun hipotesis dalam kegiatan penelitian ini yaitu:

H₃ : Tenaga kerja memiliki pengaruh secara positif terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

⁷⁷ Nazizah dan Sustiyana.

⁷⁸ Mirandi, Nuraini, dan Wahyudi, 8.

⁷⁹ Vebiola V Masinambow, Tri Oldy Rotinsulu, dan Irawaty Masloman, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Ranoyapo (Studi Kasus: Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23.7 (2023), 15.